

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan fisik merupakan kebutuhan utama masyarakat, namun terkadang masyarakat kurang memperhatikannya. Semua orang tahu bahwa tubuhnya memiliki masalah kesehatan, tetapi kebanyakan orang tidak tahu penyakit apa yang diderita tubuhnya dan bagaimana cara mengobatinya (Nurkholis *et al.*, 2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, ditetapkan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sakit lambung merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh masyarakat. Di zaman modern ini semakin banyak penyakit terjadi karena gaya hidup. Pola makan merupakan hal yang sepele, tetapi ternyata pemilihan pola makan yang tidak sehat memiliki efek yang hebat bagi kualitas hidup. Konsekuensi dari pola makan yang tidak sehat tidak muncul dengan sendirinya dalam waktu dekat, dan gejalanya baru muncul setelah beberapa tahun kemudian (Mustakim *et al.*, 2022).

Penyakit umum yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun salah satunya adalah *Gastroesophageal Reflux Disease* atau yang sering disebut GERD (Ramatillah *et al.*, 2022). Di Amerika Utara penderita GERD berkisar 18,1% - 27,8% dibandingkan dengan di Eropa 8,8% - 25,9% , di Asia Timur 2,5% - 7,8%, di Australia 11,6% , dan di Amerika Selatan berkisar 23%. Di Indonesia prevalensi GERD sudah mencapai 27,4%, sedangkan berdasarkan penelitian lain di Rumah Sakit Rujukan Primer Jakarta prevalensi GERD mencapai 49% (Suherman *et al.*, 2021).

Menurut Konsensus Nasional Penatalaksanaan Penyakit Refluks Gastroesofageal di Indonesia Tahun 2013, suatu gangguan berupa isi lambung mengalami refluks berulang kedalam esofagus, menyebabkan gejala dan atau komplikasi yang mengganggu disebut dengan GERD. Dengan meningkatnya jumlah orang yang menderita gangguan sekresi asam lambung maka akan berpengaruh terhadap penggunaan obat-obatan yang bekerja dengan menekan asam lambung. Obat- obat yang digunakan dalam penatalaksanaan GERD antara lain golongan Pompa Proton Inhibitor dan Antagonis Reseptor H₂. Secara umum lini pertama pengobatan GERD adalah golongan Penghambat Pompa Proton (Irawati, 2013). Pada akhir tahun 1980 an, golongan PPI telah terbukti menurunkan sekresi asam lambung lebih kuat daripada antagonis reseptor H₂ (Sakka, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Pasal 3 Ayat 2 , menyebutkan bahwa Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai salah satunya adalah tahap Perencanaan. Untuk memastikan ketersediaan obat dan efektivitas anggaran, perlu dilakukan analisis pada proses perencanaan, salah satunya menggunakan analisis ABC (Kemenkes RI, 2019). Perhitungan yang tidak akurat memberikan informasi biaya yang tidak akurat pula yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, penentuan biaya, perencanaan dan pengendalian, serta kelangsungan usaha. Kelemahan sistem analisis harga pokok penjualan dapat diperbaiki dengan menggunakan analisis ABC. Analisis ini dapat meningkatkan akurasi dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya (Tyasasih & Pramitasari, 2019). Dengan analisis ini dapat meminimalisir adanya barang *expire date* dan dapat menghasilkan persentase barang *fast moving* yang lebih tinggi dibandingkan persentase barang *medium moving* dan barang *slow moving* (Dewi & Wirasuta, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah pengeluaran obat GERD Golongan Pompa Proton Inhibitor dan Antagonis Reseptor H₂ di Apotek K24 Sarimanah.
2. Bagaimana gambaran perencanaan obat GERD Golongan Pompa Proton Inhibitor dan Antagonis Reseptor H₂ dengan analisis ABC di Apotek K24 Sarimanah.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah pengeluaran obat GERD Golongan Pompa Proton Inhibitor dan Antagonis Reseptor H₂ di Apotek K24 Sarimanah.
2. Untuk mengetahui gambaran perencanaan obat GERD Golongan Pompa Proton Inhibitor dan Antagonis Reseptor H₂ dengan analisis ABC di Apotek K24 Sarimanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan obat GERD Golongan Pompa Proton Inhibitor dan Antagonis Reseptor H₂ dengan menggunakan analisis ABC serta sebagai bahan pertimbangan dalam hal perencanaan persediaan obat GERD.